

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai tujuan (Arisandi, dkk., 2023, hlm. 2). Pendidikan dapat mengubah akhlak manusia serta tingkah laku manusia menjadi lebih baik, sehingga PAUD merupakan layanan penting yang memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung perkembangan anak baik secara fisik maupun emosional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih lanjut. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini adalah salah satu cara dari seorang pendidik yang terdapat di dalam keluarga untuk memberikan stimulasi yang mendukung pertumbuhan anak, baik secara fisik maupun emosional, dimana guru dan orang tua berperan sebagai fasilitator dalam memberikan rangsangan baik pengetahuan ataupun keterampilan.

Masa emas anak atau *golden age* merupakan periode ketika anak memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan. Pada saat tersebutlah, waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat membentuk kepribadian anak. Menurut Gardner (dalam Cahyaningrum, dkk., 2017, hlm. 204) menyatakan bahwa masa kanak-kanak sangat krusial karena pada tahap ini perkembangan otak anak berkembang sangat cepat. Anak adalah aset berharga untuk orang tua, dan tentunya setiap orang tua berharap anak mereka tumbuh dan berkembang dengan baik serta mendapatkan pendidikan yang dapat membentuk akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik (Simatupang, dkk., 2021, hlm. 53).

Berdasarkan hal tersebut, masa *golden age* anak adalah periode yang penuhq potensi yang dapat dikembangkan, inilah yang ideal bagi orang tua dan pendidik untuk membentuk karakter anak. Selama periode ini, penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini dan memaksimalkan kemampuan serta

potensi anak. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik tidak boleh membiarkan begitu saja potensi dan kreativitas yang di miliki anak kita karena ketidaktahuannya. Gunakan masa emas ini sebagai masa untuk menanamkan nilai-nilai karakter, melatih, membimbing, mengarahkan dan membangun karakter sejak kecil. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai kepribadian sejak awal, diharapkan anak akan tumbuh menjadi individu yang baik, berguna bagi diri sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara (Cahyaningrum, dkk., 2017, hlm. 204-205).

Karakter adalah gaya, sifat atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang, yang terbentuk dari keadaan di lingkungan sekitar (Simatupang, dkk., 2021, hlm. 53). Fadlillah (dalam Hasanah & Rakimahwati, 2020, hlm. 53) mengemukakan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran meliputi religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi atau bersahabat, kecintaan terhadap kedamaian, minat membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Dalam konteks ini, peran orang tua dan pendidik sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak guna mempersiapkan mereka menjadi individu yang berbudi pekerti (Cahyaningrum dkk., 2017, hlm. 208). Pembentukan karakter sejak usia dini merupakan langkah penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dengan menanamkan karakter anak sejak dini, akan terbentuk karakter yang mulia dalam diri anak. sebaliknya, jika nilai-nilai karakter anak tidak ditanamkan sejak dini maka akan mempengaruhi kepribadian anak (D. Hasanah & Rakimahwati, 2020, hlm. 53).

Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang mampu mengambil keputusan sendiri, mampu mengekspresikan diri melalui tindakan atau perilaku dan dinilai berdasarkan kemampuannya dalam mengatasi hambatan atau masalah, memiliki rasa percaya diri dan dapat melaksanakan tugas tanpa bantuan orang lain. Salah satu karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian merupakan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah. Sikap ke tidak mandirian anak seringkali terjadi

karena anak selalu dilayani dan dibatasi oleh orang tua, sehingga menjadi kurang mandiri. Anak mandiri akan dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitar dan mengatasi kesulitan yang muncul. Selain itu, anak yang mandiri cenderung mempunyai kestabilan emosi dan ketahanan yang kuat terhadap tantangan dan tekanan (Gita Arisandi, 2023, hlm. 3).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan atau sikap anak untuk menentukan pilihan sendiri tanpa bantuan orang lain dan menerima segala konsekuensi dalam menentukan keputusannya sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak. Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh orang tua atau pendidik dalam menumbuhkan nilai karakter yaitu melalui pembiasaan.

Metode pembiasaan merupakan pendekatan yang sesuai dengan rencana dan tahap kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pemilihan metode pelaksanaan. Dalam konteks pembelajaran TK, khususnya untuk anak usia 4 sampai 5 tahun, bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak berkarakter hal tersebut sejalan dengan teori Suryono (dalam Prabawati, 2020, hlm. 65). Pembiasaan adalah proses yang membentuk sikap dan perilaku secara konsisten dan otomatis karena dilakukan berulang kali. Proses ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena anak belum memiliki pemahaman penuh tentang mana yang baik dan buruk secara moral. Daya ingat anak belum stabil dan perhatiannya mudah beralih ke hal-hal baru yang menarik. Dalam kondisi ini, anak perlu membiasakan diri dengan perilaku, keterampilan, dan pola pikir tertentu (Subekti, 2022, hlm. 210).

Berdasarkan hal tersebut metode pembiasaan adalah cara yang efektif untuk pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif kepada anak di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan karakter pada anak, salah satunya karakter mandiri anak.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke RA Al-Istiqomah, peneliti melihat anak-anak di RA Al-Istiqomah sudah dapat melakukan kegiatan dengan mandiri. Dari hal tersebut tentunya terdapat peran dari pendidik maupun orang tua dalam mengembangkan karakter kemandirian. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidik dan orang tua dalam mengembangkan karakter anak melalui metode

pembiasaan, walaupun dalam proses tersebut tentunya terdapat kendala dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini di RA Al-Istiqomah Kota Tasikmalaya.

Penelitian sebelumnya oleh Moh Ahsanulhaq (2019) dengan judul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bae Kudus efektif. Pembiasaan dilakukan rutin setiap hari pada kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, yang menghasilkan sikap religius pada peserta didik, diantaranya terbiasa 3S (Senyum, Salam, dan Salim), pembacaan asma’ul husna atau doa harian, terbiasa hidup bersih dan sehat, pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab dan bersikap jujur, pembiasaan membaca Al-Qur’an, ibadah, dan bersikap disiplin. Penelitian Sri Wahyuni Bawuhas, Ardianto, Rhyan P. Reksamunandar (2021) yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Pemberian Tugas Pada Siswa Kelompok A2 TK Islamic Centre Manado” mengungkapkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian anak di TK Islamic Centre. Kemampuan disiplin dan tanggung jawab anak dapat dilatih secara bertahap dan berkesinambungan melalui metode pemberian tugas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ita Loka dan Aan Listiana (2023) yang berjudul “Analisis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam membentuk kemandirian anak usia dini, karena memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih kebutuhan mereka sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusra, Dewi Yunisari, dan Muhammad Qadri (2020) yang berjudul “Mengembangkan Nilai Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita Pada Usia 5-6 Tahun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian mengalami pengembangan yang signifikan melalui metode bercerita yang terlihat jelas dari mulai prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiga Ines Saputri, Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Metode Karyawisata dengan Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Al-Baitul Amien Jember”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa metode karyawisata memberikan kontribusi pada pembentukan karakter mandiri anak usia dini di paud Al-Baitul Amien Jember. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ussolehah, Putri Oktavia, Miftahul Hidayah (2023) yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Ra Al Fatah Desa Daya Asri Kecamatan Tumujajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”, pembentukan kemandirian dilakukan melalui keteladanan, nasihat, dan bermain peran dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian Ryska Lestari (2018) yang berjudul “Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Al-Kausar Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemberian tugas efektif dalam mengembangkan kemandirian anak melalui aktivitas seperti kolase, mewarnai, dan lembar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurindah (2018) yang berjudul “Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung” mengungkapkan bahwa adanya peningkatan atau perubahan dengan menggunakan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mariana Ikun RD Pareira dan Naomi Habi Atal (2019) yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media bergambar secara sangat signifikan meningkatkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Emaus Liliba, berdasarkan hasil pre-test serta post-test.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baiq Lina Astini Rahayu (2022) yang berjudul “Peran Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini dapat dicapai melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk karakter yang diinginkan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian Moh Ahsanulhaq memiliki persamaan dalam hal penelitian yaitu mengenai metode pembiasaan untuk pendidikan karakter. Namun karakter yang dibahas tentang karakter religius sehingga hal tersebut berbeda dengan yang akan diteliti. Selanjutnya penelitian Sriwahyuni Bawuhas, Ardianto, Rhyan P.

Maharani Damayanti, 2024

METODE PEMBIASAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reksamunandar memiliki persamaan pada karakter yang diteliti, yaitu kemandirian, namun menggunakan metode yang berbeda dengan apa yang akan diteliti. Selanjutnya penelitian Ita Loka dan Aan Listiana memiliki persamaan dalam karakter yang akan diteliti, namun menggunakan metode yang berbeda dengan apa yang diteliti. Kemudian penelitian Yusra, Dewi Yunisari, dan Muhammad Qadri dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dimana karakter yang diteliti yaitu karakter kemandirian, namun dalam penelitian tersebut menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya penelitian Wiga Ines Saputri, Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan metode yang digunakan untuk mengembangkan karakter, namun karakter yang akan dipakai dalam penelitian sama dengan yang akan diteliti. Selanjutnya penelitian Annisa Ussolehah, Putri Oktavia, Miftahul Hidayah dalam penelitian tersebut menggunakan metode bermain untuk mengembangkan karakter kemandirian, yang dimana metode tersebut berbeda dengan apa yang akan diteliti. Selanjutnya penelitian Ryska Lestari dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dalam karakter yang akan diteliti yaitu karakter kemandirian, namun melalui metode pemberian tugas yang berbeda dengan yang akan diteliti. Selanjutnya penelitian Siti Nurindah memiliki persamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu menggunakan metode pembiasaan, namun dalam pembentukan karakter yang dibahas masih bersifat luas. Selanjutnya penelitian Mariana Ikun RD Pareira dan Naomi Habi Atal memiliki persamaan yang diteliti yaitu karakter kemandirian, namun untuk metode yang digunakan yaitu metode bercerita yang tentunya berbeda dengan yang akan diteliti. Kemudian penelitian Baiq Lina Astini Rahayu yang dimana memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode pembiasaan yang akan digunakan dalam penelitian, namun karakter yang dibahas masih bersifat luas sehingga hal tersebut berbeda dengan yang akan diteliti.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian terhadap metode pembiasaan yang di terapkan kepada anak untuk menanamkan nilai karakter pada diri anak. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul "*Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah umum dari penelitian, Bagaimana penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini di RA Al-Istiqomah?. Berdasarkan rumusan masalah umum maka di dapat rumusan masalah khusus dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan di RA Al-Istiqomah?
- 2) Bagaimana penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Al-Istiqomah?
- 3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Al-Istiqomah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini di RA Al-Istiqomah

Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan di RA Al-Istiqomah
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Al-Istiqomah
- 3) Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Al-Istiqomah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan bagi pembaca serta orang yang berkontribusi mengenai pembiasaan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Penulis mendapatkan banyak wawasan dari penelitian yang dilakukan serta mendapatkan pengalaman baru mengenai metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian di RA Al-Istiqomah.

2) Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru serta sebagai bahan evaluasi bagi guru terkait pelaksanaan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak.

3) Bagi Orang tua

Menambah wawasan bagi orang tua agar dapat menerapkan serta menerapkan karakter kemandirian pada anak.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian yang telah di dapatkan diharapkan dapat menjadi referensi serta masukan untuk peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan membahas dan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

- **BAB II KAJIAN TEORI**
Kajian teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu tentang pendidikan karakter, anak usia dini, metode pembiasaan, karakter kemandirian, serta terdapat kerangka berpikir.
- **BAB III METODE PENELITIAN**
Pada metode penelitian ini berisi tentang desain penelitian, lokasi penelitian dan partisipan penelitian, data dan instrument penelitian, dan analisis data.
- **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**
Pada temuan dan pembahasan berisi mengenai hasil serta pembahasan yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.
- **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**
Pada bagian ini menyimpulkan apa yang sudah didapatkan selama proses penelitian yang berupa jawaban atas dari rumusan masalah.